

# Turnitin - 11- Riba dan Inflasi

*by* Jaka Isgiyarta

---

FILE	11-_RIBA_DAN_INFLASI.DOC (99.5K)	WORD COUNT	2413
TIME SUBMITTED	10-FEB-2020 04:09AM (UTC+0700)	CHARACTER COUNT	15786
SUBMISSION ID	1254103049		

**3**  
**Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.  
(Qs.Al Baqarah(2); 278)**

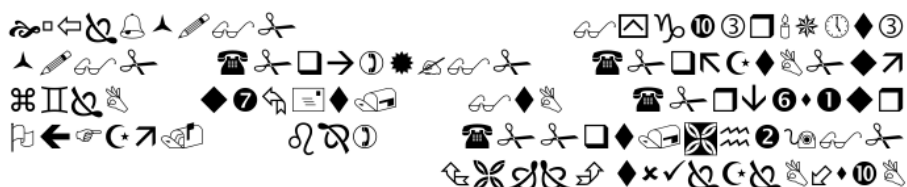
**2**  
**Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.  
(Qs Al Baqarah (2): 276-277)**

**Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan menyempitkan (bagi siapa yang dikehendaki-Nya), akan tetapi kebanyakan manusia tidak Mengetahui".  
(Qs Saba' (34);36)**

## BAB 11 RIBA DAN INFLASI

### A. Larangan Riba dalam Islam

Praktik ekonomi konvensional yang betul-betul bertentangan dengan aturan agama islam adalah praktik riba. Pelarangan riba yang sesuai dengan ketentuan ayat-ayat dari (Qs. Al Baqarah (2); 278) dan (Qs. Al Imraan (3); 130). Berikut ini ayat-ayat Al Qur'an yang berkaitan dengan riba:



3

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. (Qs. Al Baqarah(2); 278)



3

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah agar kamu mendapat kemenangan. (Qs. Al Imraan(3);, 130).



Dan apa-apa yang kamu berikan dari riba supaya bertambah banyak harta manusia, maka tiadalah bertambah banyak di sisi Allah. Dan apa-apa yang kamu berikan dari zakat dengan mengharapkan ridha Allah,

*maka mereka itulah orang-orang yang melipat-gandakan. (Qs. Ar Ruum (30); 39)*

Praktik riba yang sekarang ini sudah menjadi bagian kehidupan masyarakat adalah suku bunga bank, baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman.

Hampir semua kehidupan modern tidak bisa lepas dari keterkaitan aktivitas dunia perbankan. Sehingga praktik bunga bank yang selama ini termasuk dalam kategori riba sangat sulit untuk dihilangkan.

Riba secara bahasa bermakna: ziyadah (tambahan). Dalam pengertian lain, secara linguistik riba juga berarti tumbuh dan membesar. Sedangkan menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil.

Secara garis besar riba dikelompokkan menjadi dua (Murtadha M, 1993, hal. 43), yaitu : riba hutang-piutang (*riba qardhiy*) dan riba jual-beli (*riba mu'aamaliy*). Riba hutang-piutang dibagi dalam riba qardh dan riba jahiliyyah. Sedangkan riba jual beli dibagi dalam riba fadhl dan riba nasi'ah. Secara rinci pembagian jenis riba adalah sebagai berikut:

1. **Riba Qardh:** Suatu manfaat atau tingkat kelebihan tertentu yang disyaratkan terhadap yang berhutang (*muqtaridh*).
2. **Riba Jahiliyyah:** Hutang dibayar lebih dari pokoknya, karena si peminjam tidak mampu membayar hutangnya pada waktu yang ditetapkan.
3. **Riba Fadhl:** Pertukaran antarbarang sejenis dengan kadar atau takaran yang berbeda, sedangkan barang yang dipertukarkan itu termasuk dalam jenis barang ribawi.
4. **Riba Nasi'ah:** Penangguhan penyerahan atau penerimaan jenis barang ribawi yang dipertukarkan dengan jenis barang ribawi lainnya. Riba dalam nasi'ah muncul karena adanya perbedaan, perubahan, atau tambahan antara yang diserahkan saat ini dengan yang diserahkan kemudian.

Riba seolah-olah tindakan yang sangat adil. Orang yang telah merelakan hartanya untuk dipinjamkan kepada orang telah memberi pertolongan kepada

peminjam. Pada sisi lain, orang yang menerima pinjaman merasakan ada pertolongan dari orang yang memberi pinjaman. Sehingga sudah layak bilamana peminjam wajib memberi tambahan pengembalian kepada yang memberi pinjaman. Pemikiran seperti ini dapat dipahami, karena:

1. Harta yang mereka peroleh adalah hasil dari kerja keras, bukan pemberian Tuhan. Harta yang mereka memiliki potensi menghasilkan kekayaan baru, selain itu harta mampu menciptakan kemakmuran, bilamana harta mereka pinjamkan kepada orang lain, maka akan mengurangi potensi kemakmuran mereka.
2. Orang lebih senang memikirkan dirinya sendiri daripada memikirkan kepentingan orang lain.

Allah SWT telah memerintahkan pemusnahan riba, dan sekaligus menjanjikan menyuburkan sedekah, dan tidak ada kekhawatiran bagi orang yang bertaqwa. Pernyataan ini termuat dalam QS Al Baqarah (2); 276-277, seperti berikut:



<sup>2</sup> Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (Qs Al Baqarah (2): 276-277)

Riba harus dimusnahkan dan manusia harus menyuburkan sedekah. Seseorang memberi pinjaman dengan kemudian mewajibkan tambahan pembayaran harus dihilangkan. Seseorang memberi pinjaman sebaiknya ditujukan untuk sedekah, ditujukan untuk menolong orang yang merasa perlu bantuan, dengan tanpa mengharap tambahan pembayaran pelunasan.

Tindakan sedekah kepada orang lain adalah merupakan salah satu wujud sikap taqwa kepada Allah SWT. Allah SWT menjanjikan perasaan tidak khawatir dan hilang rasa sedih hati kepada orang yang bertaqwa. Kekhawatiran kehilangan harta akibat memberi pinjaman dan tidak ada tambahan pembayaran (*riba*) harus dihilangkan jauh-jauh. Orang yang mampu memberi pinjaman kepada orang lain tanpa tambahan pembayaran harus bangga karena telah mampu menolong orang lain dan akan memperoleh pahala.

Selain itu, Islam juga memberikan penjelasan bahwa harta kekayaan yang diberikan kepada manusia adalah mutlak hak kekuasaan Allah. Allah SWT dalam memberikan harta benda tidak tergantung dari kerja keras atau tindakan-tindakan lain yang dilakukan oleh manusia.



*Engkau (Tuhan) masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. dan Engkau beri rezki siapa yang Engkau kehendaki tanpa perhitungan".(Qs Al Imraan (3);27)*





*Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan menyempitkan (bagi siapa yang dikehendaki-Nya). akan tetapi kebanyakan manusia tidak Mengetahui". (Qs Saba' (34);36)*

Berdasarkan dari kedua ayat yang berkaitan dengan rezeki di atas, maka secara logika sudah selayaknya tindakan riba harus dihapuskan. Tindakan meninggalkan riba akan berdampak pada hubungan antar manusia yang penuh kasih sayang, tindakan saling tolong-menolong menjadi dasar hubungan manusia satu dengan manusia lainnya.

## **B. Implikasi Riba dalam Aktivitas Perekonomian**

Praktik riba dalam sistem ekonomi mempunyai implikasi-implikasi negatif dalam hal kesejahteraan masyarakat dan hakekat kehidupan. Dampak praktik riba secara empirik adalah sebagai berikut:

1. Riba tidak memberikan nilai tambah/kontribusi ekonomi sektor riil.
2. Pemilik harta yang memiliki kekayaan tidak melakukan aktivitas nyata; Kedzaliman tidak akan terselesaikan.

### **Riba tidak memberikan nilai tambah/kontribusi sektor riil.**

Praktik riba adalah penambahan kekayaan secara nominal bagi pemilik harta tetapi kekayaan riil bagi pemilik maupun secara agregat tidak bertambah. Pengusaha melakukan aktivitas dengan modal yang diperoleh dari pinjaman. Aktivitas pengusaha itu akan meningkatkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Namun pada sisi lain, pengusaha harus membayar pinjaman dan ditambah bunga pinjaman yang diperoleh tersebut. Kondisi demikian akan mendorong pengusaha untuk menaikkan harga jual produk barang atau jasa yang diproduksi untuk membayar pinjaman ditambah bunga yang berkaitan dengan pinjaman tersebut. Secara matematis, tambahan nilai produksi barang dan jasa secara nominal akan naik sebesar pinjaman dan bunga yang terkait, namun secara riil tidak ada perubahan nilai intrinsik dari produk barang dan jasa.

**Pemilik harta tidak melakukan aktivitas nyata: Kedzaliman ekonomi tidak terselesaikan.**

Tindakan riba akan mendorong orang yang kaya akan tetap bertahan hidup tanpa harus melakukan aktivitas ekonomi. Bahkan, tindakan riba dapat mempercepat tambahan kekayaan seseorang.

Kondisi orang yang memperoleh harta tanpa melakukan aktivitas riil ekonomi akan menumpulkan rasa kemanusiaan. Orang tetap kaya tanpa bekerja akan cenderung hidup hanya untuk mencari kesenangan pribadi dan tidak pernah merasakan situasi dan atmosfer psikologis rasanya kerja keras, susah, kelelahan. Perilaku orang tersebut akan mendorong orang jauh dari rasa kemanusiaan dan cenderung akan bersikap dzalim, sifat mementingkan dirinya sendiri akan dominan (*self interest*).

Konsekuensi praktik ekonomi dari sebagai dampak diperkenankan praktik riba adalah sebagai berikut:

1. Seseorang melakukan aktivitas ekonomi hanya untuk kepentingan diri sendiri tanpa memperhatikan kepentingan atau memberi manfaat kepada orang lain
2. Kedzaliman ekonomi, orang yang menguasai kekayaan atau aset ekonomi akan dapat mengeksploitasi orang lain yang tidak mempunyai kekuatan ekonomi.
3. Kekayaan akan berkumpul pada seseorang atau sekelompok orang.
4. Riba menyebabkan kenaikan harga-harga barang dan jasa.

**C. Aktivitas Ekonomi yang Mendekati Riba**

Dalam kehidupan sekarang ini banyak dilakukan oleh banyak orang untuk meningkatkan kekayaannya. Namun tindakan-tindakan yang dilakukan cenderung hanya memikirkan kepentingan diri sendiri. Berikut ini beberapa aktivitas ekonomi yang cenderung dapat digolongkan sebagai riba:

1. Pembelian tanah yang ditujukan untuk dijual kembali sesudah ada kenaikan harga.
2. Pembelian saham dengan tujuan memperoleh capital gain.



3. Pembelian bangunan (*property*) yang ditujukan untuk dijual kembali setelah ada kenaikan harga.
4. Pembelian mobil *system indent* dan ditujukan untuk menjual hak pembelian mobil. Pembeli yang memperoleh nomor urut kecil akan menjual kepada orang lain yang menginginkan mendapatkan mobil dengan segera.
5. Sistem percaloan.

#### **D. Inflasi**

Inflasi didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian (Sadono Sukirno, (1997) hal.15). Dalam ekonomi yang mengalami Inflasi, nilai intrisik uang menjadi semakin berkurang. Dalam kondisi inflasi, seseorang yang berpenghasilan tetap akan mengalami kerugian.

Inflasi akan selalu muncul dalam suatu sistem perekonomian bilamana harga suatu barang ditentukan oleh pasar, yaitu harga suatu barang ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran. Posisi tawar antara produsen dan konsumen yang tidak seimbang akan mempercepat adanya inflasi.

Dalam masyarakat kapitalis, setiap individu akan bertindak demi kepentingannya dirinya sendiri, dan akan memaksimalkan kemakmurannya. Dengan demikian setiap individu akan bertindak untuk memaksimalkan keuntungannya.

#### **D.1 Penyebab Inflasi**

Penyebab inflasi digolongkan dalam dua hal, yaitu: 1. Kenaikan Permintaan (*demand pull inflation*), dan 2. Kenaikan biaya produksi (*Cost push inflation*).

##### **D.1.1 Inflasi karena Kenaikan Permintaan (*demand pull inflation*).**

Dalam inflasi kenaikan permintaan terjadi bilamana jumlah permintaan naik namun kemampuan produksi relatif tidak berubah. Kenaikan permintaan disebabkan oleh banyak hal antara lain:

1. Kenaikan jumlah penduduk

2. Kenaikan pendapatan masyarakat sebagai kondisi tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik.
3. Peristiwa-peristiwa budaya yang mendorong pada peningkatan konsumsi, seperti perayaan hari raya, seperti hari raya idhul fitri, natal, dan lain-lain.

#### **D.1.2 Inflasi karena Dorongan Kenaikan Biaya Produksi (*cost push inflation*)**

Inflasi karena dorongan kenaikan biaya produksi terjadi bilamana harga-harga faktor produksi mengalami kenaikan. Kenaikan biaya produksi akan mendorong harga jual produk.

Kenaikan biaya produksi dapat disebabkan antara lain:

1. Kelangkaan bahan baku. Kelangkaan bahan baku akan mendorong harga bahan baku meningkat.
2. Kenaikan upah tenaga kerja. Kenaikan upah tenaga kerja tanpa ada dibarengi dengan peningkatan produksi akan mendorong biaya tenaga per unit produksi meningkat.
3. Kenaikan harga-harga sumber energi dan biaya *overhead* lainnya akan mendorong biaya produksi meningkat.
4. Kesulitan distribusi akan mendorong peningkatan harga jual.
5. Kenaikan biaya deskresionari, seperti biaya penelitian, iklan akan meningkatkan biaya administrasi, sehingga akan mendorong harga jual.
6. Beban pungutan usaha yang tidak jelas, seperti pungutan oknum-oknum atau organisasi-organisasi tertentu akan mendorong harga jual.

#### **D.2 Lingkaran Setan Inflasi: *Target peningkatan laba dan kenaikan penghasilan karyawan berkontribusi besar pada kenaikan harga.***

Setiap awal tahun perusahaan membuat anggaran usaha. Dalam penentuan anggaran usaha biasanya manajemen membuat rencana target laba usaha dan kenaikan penghasilan karyawan. Kebijakan target laba usaha dan kenaikan penghasilan itu kemudian diikuti dengan kebijakan harga jual

produksi. Harga jual baru biasanya lebih tinggi daripada harga jual sebelumnya.

Karyawan tiap awal tahun berharap ada kenaikan penghasilan, baik melalui gaji, bonus, atau pendapatan lainnya. Dengan adanya kenaikan penghasilan maka diharapkan akan terjadi peningkatan daya beli, sehingga kemakmuran karyawan akan meningkat. Namun sebagian kecil karyawan tidak menyadari dampak dari kenaikan penghasilan mereka. Sebetulnya kenaikan penghasilan itu akan berdampak pada kenaikan harga jual. Sehingga harapan karyawan akan memperoleh tambahan kemakmuran dari kenaikan penghasilan tidak akan pernah terwujud. Harapan peningkatan kemakmuran dari kenaikan penghasilan tinggal angan-angan. Kondisi yang demikian itu merupakan *lingkaran setan inflasi*.

Kenaikan gaji akan mendorong pada kenaikan biaya produksi. Kenaikan biaya produksi akan mendorong pada kenaikan harga jual. Kenaikan harga jual suatu produk jelas akan menjadikan inflasi.

Kenaikan gaji, kenaikan biaya produksi, dan kenaikan harga jual sering kali berlaku tidak sendirian, atau tidak hanya dilakukan oleh salah satu pelaku ekonomi. Namun kejadian kenaikan gaji, kenaikan biaya produksi, dan kenaikan harga jual dilakukan dalam waktu yang hampir bersamaan. Dengan demikian kenaikan gaji oleh para karyawan tidak akan banyak membantu dalam meningkatkan kesejahteraan.

### **D. 3 Riba Penyebab Inflasi**

Dalam ilmu ekonomi konvensional tidak pernah ada pembahasan riba atau bunga pinjaman sebagai penyebab inflasi. Uang yang dibungakan akan menyebabkan jumlah uang meningkat sesuai dengan berjalannya waktu. Peningkatan jumlah uang ini bersifat akumulatif. Uang bertambah terus-menerus tanpa ada pengurangan jumlah.

Jumlah barang akan bertambah karena ada proses produksi. Namun pada sisi lain, barang mempunyai sifat terbatas waktu penggunaannya, baik disebabkan oleh kerusakan atau sudah tidak mampu memenuhi kebutuhan (*out*

*of date*). Dengan demikian pertumbuhan jumlah barang bersifat substitutif, barang yang baru digunakan untuk menggantikan barang yang lama. Sehingga pertumbuhan jumlah barang bukan agregat dari jumlah produksi yang telah dilakukan.

Kondisi sifat pertumbuhan uang yang akumulatif dan sifat pertumbuhan barang yang substitutif akan berdampak pada ketimpangan jumlah uang dan jumlah barang. Jumlah uang yang bertambah terus menerus namun tidak diikuti dengan pertumbuhan jumlah barang, maka akan berdampak pada kenaikan harga barang. Jumlah uang yang banyak pada satu sisi dan jumlah barang yang sedikit akan menjadikan nilai uang menjadi semakin berkurang. Riba akan menyebabkan inflasi melalui peningkatan permintaan (*demand pull inflation*).

#### **D.4 Strategi Kebijakan Pengurangan Inflasi**

Inflasi dapat dikurangi dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Kebijakan harga tidak berdasarkan pada mekanisme pasar, yaitu interaksi permintaan dan penawaran. Harga suatu produk sebaiknya ditentukan dengan mendasarkan pada: Biaya produksi, biaya distribusi, biaya administrasi, biaya pengembangan usaha. Setiap badan usaha wajib melakukan aktivitas dengan efisien.
2. Pengendalian penghasilan minimal, penghasilan maksimal, dan kenaikan gaji harus dilakukan oleh pemerintah.
3. Praktik riba, aktivitas ekonomi yang mirip riba, sistem percaloan, atau aktivitas ekonomi yang tidak memberikan nilai tambah harus dihilangkan.
4. Penanaman nilai-nilai kepada anggota masyarakat akan sikap: kerjasama, tolong-menolong, tindakannya akan memberi manfaat kepada orang lain. Dalam kehidupan yang semakin kompleks, setiap perilaku atau aktivitas seseorang akan mempengaruhi kondisi atau posisi orang lain. Kehidupan seseorang akan selalu bersinggungan dengan kehidupan orang lain. Anggota masyarakat harus dipahamkan dampak negatif pada dirinya dan orang lain akan sikap

mementingkan diri sendiri, khususnya dalam bidang ekonomi yaitu mencari keuntungan untuk dirinya sendiri (*self interest*), misalnya usaha untuk meningkatkan penghasilan yang tidak diakibatkan oleh peningkatan kontribusi riil, seperti menaikkan harga jual suatu produk namun tidak ada tambahan nilai riil dari produk tersebut.

---o0o---

## **DAFTAR PUSTAKA**

Murtadha Muthahhari, 1993, *Pandangan Islam tentang Asuransi dan Riba*, ,  
Pustaka Hidayah, Bandung.

Sadono Sukirno, 1997, *Pengantar Teori Makroekonomi*, PT Raja Grafindo  
Persada, Jakarta.

-----, 1995, *Al-Quran dan Tafsirnya*, Yogyakarta; Universitas Islam Indonesia.

--o0o--

## ORIGINALITY REPORT

% **12**  
SIMILARITY INDEX

%  
INTERNET SOURCES

% **12**  
PUBLICATIONS

% **0**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

**1** Wati Rahmi Ria. "Prosedur Pembukaan Unit Usaha Syariah Pada Bank Konvensional", FIAT JUSTISIA, 2015 **%5**  
Publication

**2** Fitria Marisya. "ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL (CAR) DANDANA PIHAK KETIGA (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) DENGAN KREDIT BERMASALAH (NPF) SEBAGAI VARIBEL INTERVENING PADA PERBANKAN UMUM SYARIAH DI INDONESIA", JAZ:Jurnal Akuntansi Unihaz, 2019 **%4**  
Publication

**3** Hali Makki. "Implementasi Hukum Islam terhadap Jual Beli Garam Di Sumenep", Istitdal: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, 2018 **%3**  
Publication

EXCLUDE  
BIBLIOGRAPHY

ON